

Penanaman Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif

Adhitya Wardhono¹, Ciplis Gema Qori'ah², M Abd Nasir³, Mohammad Ubaidillah⁴, Isrina Sifah⁵, Nadia Nurdiyana Faizyah⁶, Shabrina Rachma P. A⁷, Dandy Ferdiansyah⁸, Samsul Ma'arif⁹, Ahmat Sarifudin¹⁰, Agung Nugroho Puspito^{11*}, Bhim Prakoso¹²

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{5,6,9,10} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{7,12} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{11*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: anuspito@unej.ac.id^{11*}

Histori Artikel:

Dikirim 8 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 16 Agustus 2024; *Diterima* 25 Agustus 2024; *Diterbitkan* 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Proyek sosial ini bertujuan untuk memperkuat kembali nilai-nilai Pancasila agar tidak mengalami degradasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif terhadap nilai-nilai Pancasila serta mengubah pola pikir mereka terkait relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, dengan total peserta sebanyak 20 siswa. Metode yang digunakan adalah metode konvensional yang melibatkan presentasi, praktik, serta diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila sebesar 80%.

Kata Kunci: Proyek Sosial; Nilai-nilai Pancasila; Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif.

Abstract

This social project aims to reinforce the values of Pancasila to prevent their degradation. Additionally, the project seeks to enhance students' understanding of Pancasila values and alter their perspectives on the relevance of these values in daily life. The community service was conducted at the Salafiyah Assyarif Islamic Boarding School, Ajung District, Jember Regency, involving 20 students. The method employed is a conventional approach, incorporating presentations, practical activities, and discussions. The results indicate an 80% increase in the students' knowledge of Pancasila values.

Keyword: Social Project; Pancasila Values; Salafiyah Assyarif Islamic Boarding School.

1. Pendahuluan

Pancasila berasal dari dua kata, yaitu *panca* yang berarti "lima" dan *sila* yang berarti "dasar," sehingga secara umum, Pancasila merujuk pada lima prinsip dasar negara Indonesia. Istilah *panca* diusulkan oleh Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, sedangkan istilah *sila* disarankan oleh seorang ahli bahasa. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila diharapkan berperan dalam pembentukan nilai, pengembangan moral, serta pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Sebagai dasar negara Indonesia, pentingnya pendidikan Pancasila terletak pada nilai-nilai yang menjadi prinsip dalam berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila diambil dari pandangan serta budaya masyarakat Indonesia, sehingga pengajaran Pancasila di sekolah menjadi sangat penting (Sa'diyah & Dewi, 2022).

Penerapan nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, memegang peran penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa memiliki dasar moral dan etika yang kuat (Risdiyany & Dewi, 2021). Sebagai ideologi negara, Pancasila diharapkan mampu memperkuat sikap dan karakter masyarakat dalam menghadapi hal-hal yang melampaui batas norma yang berlaku di Indonesia (Taufik, 2018).

Pendidikan Pancasila pada dasarnya bertujuan memberikan pemahaman yang tepat atas makna nilai-nilai Pancasila. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan membangun kembali kearifan lokal yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Isnawan, 2018). Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila harus dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis-konstitusional dan objektif-ilmiah (Juniar, 2020).

Tujuan dari proyek sosial di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif adalah untuk membekali dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan dasar tentang hubungan baik antarwarga negara Indonesia yang berpancasila, baik dengan sesama warga negara Indonesia maupun dengan warga negara lain. Pudarnya nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah sering kali disebabkan oleh penyimpangan, seperti tawuran antar sekolah, sedangkan di lingkungan masyarakat, hilangnya nilai-nilai Pancasila dapat mengganggu kerukunan, contohnya dalam kasus tawuran akibat hal-hal sepele, seperti penistaan agama atau terorisme. Semua penyimpangan ini terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat karena menurunnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Faktor utama yang menyebabkan pudarnya nilai-nilai Pancasila di sekolah biasanya adalah kurikulum yang kurang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Jika kurikulum tidak memberikan ruang yang cukup bagi Pendidikan Pancasila, maka nilai-nilai tersebut mungkin tidak akan ditekankan dengan baik di lingkungan sekolah. Pengaruh budaya populer atau media sosial yang menekankan nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila juga berperan dalam memudarnya nilai-nilai ini. Ketika nilai-nilai yang diutamakan oleh masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh budaya populer atau media sosial yang tidak sejalan dengan Pancasila, maka nilai-nilai tersebut dapat mengalami penurunan di kalangan siswa.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosial proyek di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai pentingnya memahami nilai-nilai Pancasila.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan proyek sosial ini adalah untuk mengingatkan kembali pentingnya nilai-nilai Pancasila agar identitas bangsa tetap terjaga.

2. Metode

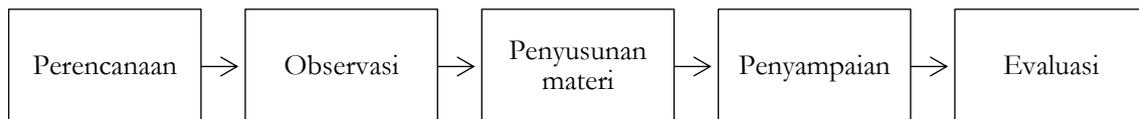
2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menjalankan proyek sosial, kelompok kami menggunakan metode Konvensional yang melibatkan presentasi, diskusi, dan permainan seputar materi dalam proyek tersebut. Tema dari tiap pertemuan yang diberikan adalah “Penanaman nilai-nilai Pancasila”. Materi yang diajarkan selama proyek sosial yaitu:

- a. Makna Pancasila
- b. Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pretest dan Postest

Dikarenakan subjek merupakan siswa-siswi murid Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif maka materi yang diajarkan dibuat ringkas dan menyenangkan mungkin agar dapat dipahami. Materi yang dipaparkan disusun oleh kelompok 8 setelah melakukan diskusi untuk setiap pertemuan. Pelaksanaan proyek sosial dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai 26 Maret pada hari senin dan selasa, dan dilanjut pada tanggal 3 Mei dan 4 Mei 2024 pada hari jumat dan sabtu. Masing-masing mahasiswa/i menyampaikan materi pada kelas tersebut. Kelompok kami juga melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi perubahan yang biasanya dilakukan oleh siswa-siswi. Berikut merupakan alur metode kegiatan proyek sosial yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Kegiatan Proyek Sosial.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan proyek sosial dimulai pada tanggal 25 Maret hingga 26 Maret 2024, yang jatuh pada hari Senin dan Selasa, dan dilanjutkan pada tanggal 3 Mei hingga 4 Mei 2024, yang berlangsung pada hari Jumat dan Sabtu.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian dalam kegiatan proyek sosial ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif, yang terletak di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Jarak lokasi tersebut dari Universitas Jember adalah sekitar 7,7 km.



Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan proyek sosial yang dilaksanakan berupa pengajaran dengan tema “Pengenalan nilai nilai Pancasila”. Pengajaran ini ditujukan kepada siswa Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, dengan jumlah keseluruhan siswa-siswi sebanyak 20 anak, Kegiatan proyek sosial dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 25 Maret sampai 26 Maret pada hari senin dan selasa, dan dilanjut pada tanggal 3 Mei dan 4 Mei 2024 pada hari jumat dan sabtu. Pada laporan ini berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya:



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Salah Satu Tim Pengabdian Masyarakat

Gambar 3 Merupakan dokumentasi dari pertemuan kedua, tim pelaksana memaparkan materi dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isi dari 5 pancasila dan lambang dari tiap-tiap sila beserta arti logo dari masing-masing lambang, hal ini dilakukan untuk mensurvei seberapa jauh para siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif mengenal Pancasila. Selanjutnya tim pelaksana juga memaparkan materi terkait latar belakang dari Pancasila, pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.



Gambar 4. Evaluasi terkait Materi yang telah diberikan terhadap siswa melalui Game.

Dari Gambar diatas Tim pelaksana membagi para siswa menjadi beberapa kelompok untuk bermain game, game yang dimainkan adalah tebak-tebakan bunyi sila-sila dalam Pancasila, lambang-lambang Pancasila, serta arti dari lambang tiap-tiap sila. Game ini bertujuan untuk mengulang Kembali materi yang telah dijelaskan yang akan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah diberikan.



Gambar 5. Pengenalan implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Gambar 5 adalah dokumentasi kegiatan pada pertemuan ketiga. Setelah tim pelaksana memberikan beberapa materi pembuka terkait Pancasila dan banyak dari para siswa yang ternyata belum mengerti tentang Pancasila, maka di pertemuan selanjutnya tim pelaksana membagi para siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Diskusi di jalankan dengan memberikan beberapa contoh kasus tentang pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap kelompok, selanjutnya setiap kelompok melakukan diskusi untuk membedah kasus tersebut serta memberikan solusi terhadap kasus yang telah diberikan. Diskusi ini juga mendapatkan pendampingan dari tim pelaksana, Dimana tiap kelompok akan di damping satu orang dari tim pelaksana. Pendamping ini berguna untuk memancing pikiran para siswa dalam membedah kasus tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk mempermudah para siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta membuat para siswa mampu memahami implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Presentasi hasil diskusi kelompok

Dari gambar diatas Tim pelaksana mencoba untuk melatih public speaking para siswa dengan melakukan presentasi atas hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan utama

dilakukan presentasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka mengenai nilai-nilai Pancasila. Dari hasil presentasi tersebut, tim pelaksana menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dengan baik implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, tim pelaksana akan melakukan tindak lanjut dengan memberikan bimbingan dan penjelasan lebih lanjut kepada siswa-siswa tersebut agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tim pelaksana juga melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.



Gambar 7. Pemantapan materi dan evaluasi

Gambar ke 7 adalah pertemuan terakhir, Tim pelaksana memberikan materi terakhir untuk pemantapan materi sebelum dilakukan evaluasi. Pada pertemuan ini, fokus pada memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap seluruh materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan yaitu ringkasan materi, Tim pelaksana menyajikan ringkasan dari seluruh materi yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini membantu siswa untuk mengingat Kembali konsep-konsep penting dan memperkuat pemahaman mereka. Tim pelaksana juga menyediakan Latihan soal yang mencakup berbagai Tingkat kesulitan. Latihan ini membantu siswa untuk menguji pemahaman mereka dan melatih kemampuan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami dengan baik.



Gambar 8. Nilai Rata-rata Kelas untuk Pretest dan Posttest pada Materi Pancasila

Gambaran umum tentang siswa-siswi Ponpes Salafiyah Assyarif sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian sangat kurang pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasil yang bisa dilihat pada Gambar 8 menunjukkan pengetahuan serta wawasan yang meningkat. Dapat di simpulkan bahwa kegiatan selama 4 pertemuan mencapai target yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas diatas 80%. Penyampaian materi sangat penting guna mencapai target Pendidikan.



Gambar 9. Hasil Evaluasi Siswa-Siswi Ponpes Salafiyah Assyarif

Berdasarkan hasil kegiatan proyek sosial di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang tercermin dari hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk presentasi, diskusi, permainan, dan evaluasi, efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila. Nilai rata-rata kelas yang mencapai lebih dari 80% mencerminkan keberhasilan program ini dalam memperkuat literasi Pancasila di kalangan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan presentasi juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mereka. Evaluasi dan tindak lanjut yang terus dilakukan akan memastikan keberlanjutan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Proyek ini menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren lainnya guna memperkuat karakter dan moral generasi muda Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang ditujukan pada siswa-siswi Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif berhasil dengan baik, pembekalan materi Pancasila akan bermanfaat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, dan memiliki wawasan kebangsaan.

3.3 Pembahasan

Kehidupan masyarakat Indonesia memerlukan terwujudnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, norma dan nilai etika yang terkandung dalam Pancasila menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan dapat menyatu dalam kepribadian setiap orang Indonesia. Hal ini dapat membentuk sikap, pola pikir, dan tindakan, serta memberikan arahan kepada masyarakat Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak perubahan yang terjadi di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan. Di Indonesia sendiri, masih banyak kasus lemahnya kualitas moral masyarakat, seperti perundungan, kecurangan, pelecehan seksual, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan moralitas dan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai moral dan Pancasila pada anak usia dini dan remaja harus dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penguatan dan penanaman nilai-nilai pada usia dini sangat penting karena akan menumbuhkan sikap positif dan kemampuan memecahkan masalah di masa dewasa.

Menurut Milton Lokichi dan James Bank, nilai adalah suatu jenis keyakinan tentang apa yang pantas dan apa yang tidak pantas dalam suatu sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari sesuatu. Pengembangan sikap dan perilaku berdasarkan nilai moral agama dan

Pancasila diharapkan dapat mewarnai tumbuh kembang anak sehingga memberikan dampak positif yang berkembang melalui fisik dan perilaku. Islam atau agama lain juga mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada masyarakat, namun kondisi saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran moral dan Pancasila melalui pendidikan keluarga, formal, dan informal.

Telah dibahas pada subbab metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode konvensional yang melibatkan presentasi, permainan (games), dan diskusi. Pada proyek ini, terlihat bahwa pada pertemuan kedua, tim pelaksana memaparkan materi dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isi dari lima sila Pancasila, bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta lambang dari tiap sila beserta arti logo dari masing-masing lambang. Namun, pada pertemuan ini, banyak siswa yang lupa akan bunyi dari sila-sila Pancasila. Tim pelaksana kemudian berinisiatif membagi para siswa menjadi beberapa kelompok untuk bermain permainan yang bertujuan untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, sehingga mempermudah siswa dalam mengingat materi yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga, setelah memberikan materi pembuka mengenai nilai-nilai Pancasila, tim pelaksana membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Diskusi dilakukan dengan memberikan beberapa contoh kasus tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok membedah kasus tersebut serta memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Dari beberapa kelompok tersebut, banyak siswa yang belum mengetahui dengan baik nilai-nilai Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah sangat penting. Peran guru dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam mengajarkan Pancasila, sangatlah krusial, karena peran guru tidak dapat digantikan. Pada pertemuan ketiga, selain diskusi, kegiatan presentasi juga dilakukan. Presentasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi kelompok yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri serta kemampuan berbicara di depan umum. Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan keempat, tim pelaksana memberikan evaluasi kepada siswa-siswi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Pancasila, dengan cara memberikan pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 80%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif, banyak siswa yang lupa akan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sebagai gaya hidup, ideologi, dan sumber moral bangsa Indonesia menghadapi tantangan dari dinamika nasional dan global. Misalnya, derasnya arus informasi melalui media sosial membuat berbagai peristiwa dengan cepat diketahui masyarakat, meskipun mereka berada di wilayah yang berbeda. Nilai-nilai Pancasila sangat erat kaitannya dengan karakter, karena nilai-nilai Pancasila tercermin dalam jati diri manusia Indonesia yang memiliki ciri pribadi dan kekayaan budaya bangsa. Inilah karakter yang harus diarahkan kepada generasi muda agar mereka dapat melestarikan jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila harus dikembangkan dan dilestarikan di kalangan generasi muda. Pendidikan merupakan salah satu tempat yang paling penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan proyek sosial di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif, kepala sekolah serta tenaga pengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Assyarif menyatakan bahwa proyek ini sangat membantu, mengingat masih banyak pesantren yang kurang memiliki literasi tentang nilai-nilai Pancasila. Pada awal kegiatan, banyak siswa yang lupa akan nilai-nilai Pancasila, namun setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Kegiatan ini mencapai target yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas di atas 80%. Penyampaian

materi terbukti sangat penting untuk mencapai target pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, kami menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat diperlukan baik oleh siswa maupun pihak pengelola sekolah.

5. Daftar Pustaka

- ADPK. (2020). *Implementasi nilai-nilai Pancasila di era 4.0*. Depok: Gemala.
- Hamja, B. (2017). Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. *Justisia*, 14-15.
- Hasanah, M. N., Elan, & Rachman, B. (2022). Penanaman moralitas dan nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 67-69.
- Isnawan, F. (2018). Program deradikalisasi radikalisme dan terorisme melalui nilai-nilai luhur Pancasila. *Jurnal*, 3(1).
- Juniar, F. (2020). Esensi dan urgensi pendidikan Pancasila untuk masa depan. *Jurnal*.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. *Elementary School*, 40.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 697.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9940-9945.
- Sutoyo, Trisiana, A., & Supeni, S. (2020). *Pendidikan nilai moral berbasis Pancasila*. Banjarsari: Unisri Press.
- Swandewi, L. P., & Liska, L. D. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam karakter penguatan bangsa. *Widyadari*, 678
- Taufik, M., Hayat, S., & dkk. (2018). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Malang: Baskara Media.